

## BABI

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Penilaian hasil belajar merupakan komponen yang sangat penting untuk dikaji dan dibahas, karena penilaian hasil belajar merupakan komponen yang tidak terpisahkan dalam pengelolaan pembelajaran dan penentu kualitas pendidikan suatu bangsa. Sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan bahwa standar penilaian bertujuan untuk menjamin: (1) Perencanaan peserta didik sesuai dengan kompetensi yang dicapai berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; (2) Pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan (3) Pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel dan informative.<sup>1</sup> Standar penilaian harus memperhatikan prinsip-prinsip penilaian. Prinsip-prinsip penilaian mencakup: sah atau valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh dan berkesinambungan, sistematis, ekonomis, akuntabel, dan edukatif.<sup>2</sup> Dengan demikian, penilaian hasil belajar menjadi sangat penting dan diperlukan manajemen penilaian hasil belajar yang baik.

---

<sup>1</sup> Kementerian Pendidikan, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan," *Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2013.

<sup>2</sup> Ibrahim Ibrahim, Rinda Rahwani, and Kemas Badaruddin, "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Raport Digital Terhadap Kinerja Guru," *Pedagogika*, 2022, 1–15.

Manajemen penilaian hasil penilaian merupakan penilaian perkembangan belajar siswa. Penilaian hasil belajar dapat dilakukan melalui perkembangan penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi dalam masyarakat.<sup>3</sup> Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah banyak hal, termasuk manajemen proses penilaian hasil pembelajaran.<sup>4</sup> Termasuk perkembangan era digital yaitu era revolusi industry 4.0 disana membutuhkan peningkatan konektivitas digital, kecerdasan buatan, dan virtual.<sup>5</sup> Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat tersebut memberikan dampak positif bagi setiap elemen proses pendidikan khususnya pengelolaan penilaian hasil belajar berbasis komputer.<sup>6</sup>

Manajemen penilaian hasil belajar berbasis komputer merupakan sistem pelaksanaan tes atau ujian yang menggunakan media komputer dan internet dalam hal penyampaian soal dan pengerjaan soal.<sup>7</sup> Aplikasi ini bisa meminimalisir kecurangan dan kebocoran soal yang kerap terjadi karena

---

<sup>3</sup> Ruliana Fajriati and Aninditya Sri Nugraheni, "Use of the Digital Report Application for Raudhatul Athfal (ARDIRA) in Evaluating Child Growth and Development," *Kindergarten: Journal of Islamic Early Childhood Education* 4, no. 1 (2021): 49–58.

<sup>4</sup> Krish Chetty et al., "Bridging the Digital Divide: Measuring Digital Literacy," *Economics*, 2018, <https://doi.org/10.5018/economics-ejournal.ja.2018-23>.

<sup>5</sup> Abdul Gina Arrouf Muammarulloh and Novan Ardy Wiyani, "Analisis SWOT Implementasi Website Rapor Digital Madrasah Dalam Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Di MA MINAT Kesugihan," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)* 7, no. 3 (2023): 2451–61.

<sup>6</sup> Beth A. Buchholz, Jason DeHart, and Gary Moorman, "Digital Citizenship During a Global Pandemic: Moving Beyond Digital Literacy," *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 2020, <https://doi.org/10.1002/jaal.1076>.

<sup>7</sup> Khairiah, "Overcoming Difficulties in Managing Online Learning in the Era of the Covid-19 Pandemic," *JTP - Jurnal Teknologi Pendidikan* 24, no. 3 (2022): 365–80, <https://doi.org/10.21009/jtp.v24i3.31675>.

ujian dengan metode paper-based test (PBT).<sup>8</sup> Penilaian hasil belajar berbasis komputer ternyata semakin diminati oleh setiap individu dan organisasi, karena bisa menjadi sarana penunjang dalam memudahkan pekerjaan guru, khususnya dalam pengelolaan penilaian hasil belajar.<sup>9</sup> Seperti memudahkan pelaksanaan pengelolaan penilaian rapor yang lebih efektif, efisien, terukur dan fleksibel.<sup>10</sup>

Manajemen penilaian hasil belajar berbasis komputer mulai dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2015, seperti Ujian Nasional (UN) berbasis komputer, yang sekarang dikenal dengan CBT, yang merupakan salah satu bentuk perkembangan teknologi informasi dalam dunia pendidikan khususnya penilaian hasil belajar.<sup>11</sup> Tes atau penilaian berbasis komputer ini membagikan satu set instrument tes kepada sejumlah peserta didik dalam jangka waktu tertentu, yang merupakan karakteristik umum dari penilaian hasil belajar.<sup>12</sup> Salah satu hal yang membedakannya adalah tidak lagi menggunakan kertas (paper) untuk naskah soal dan lembar jawaban. Penilaian hasil belajar berbasis komputer melakukan skoring sistem dan

---

<sup>8</sup> Rizqy Dyah Utami, "Aplikasi Computer-Based Test Ujian Pada SMP Negeri 6 Cimahi," *Jurnal Teknologi Dan Informasi* 9, no. 2 (2019): 151–60, <https://doi.org/10.34010/jati.v9i2.2234>.

<sup>9</sup> A Khairiah Khairiah, Ali and M Mulyadi, "Misperceptions of Leadership in Education Management in the Metaverse Era," *Migration Letters* 20, no. 6 (2023): 465–81.

<sup>10</sup> Khairiah Khairiah et al., "Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic," *World Journal on Educational Technology: Current Issues* 14, no. 3 (2022): 726–39, <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i3.7209>.

<sup>11</sup> Yunita Endra Megiati and Noor Komari Pratiwi, "Persepsi Guru Atas Supervisi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru," *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)* 6, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30998/sap.v6i1.9357>.

<sup>12</sup> Rina Meiliyani, Happy Fitria, and Yenny Puspita, "Pengaruh Sertifikasi Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Journal of Education Research*, 2021, <https://doi.org/10.37985/jer.v2i1.39>.

koreksi langsung.<sup>13</sup> Sebagaimana hasil penelitian Nur Rahmi Sonia (2020) menunjukkan bahwa penilaian hasil belajar berbasis computer merupakan transisi metode ujian CBT dari ujian konvensional atau berbasis kertas, sehingga kasus kecurangan dan kebocoran soal ujian berbasis kertas di tahun-tahun sebelumnya dapat diminimalisir.<sup>14</sup> Saat ini lembaga pendidikan memiliki beragam kebutuhan dalam mengelola penilaian hasil belajar melalui penyediaan akses data dan informasi yang diperoleh dari proses menghimpun, mendata, mengolah, mengandakan, menyimpan dan mengirim sampai informasi tersebut diterima oleh *stakeholder* dan pembuat keputusan.<sup>15</sup> Penilaian berbasis komputer juga ekonomis dan ramah lingkungan karena mengurangi pemakaian kertas dan biaya untuk perbanyak soal. Dengan demikian, manajemen penilaian hasil belajar berbasis computer menjadi sangat penting, karena system penilaian ini mudah, cepat, akurat, efektif, ekonomis, ramah lingkungan dan efisien serta dapat meminimalisir kebocoran dan kecurangan dalam proses pembelajaran dan diperlukan guru yang kompeten dan professional.

Kompetensi professional guru merupakan faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Guru yang kompeten dan professional dituntut mengenal dirinya sendiri, mendampingi

---

<sup>13</sup> K Naimah, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Basic Education Anak Usia Dini," *El Wahdah* 1 (2020): 91.

<sup>14</sup> Nur Rahmi Sonia, "Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo," *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2020): 94–104, <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>.

<sup>15</sup> Sonia.

peserta didik untuk belajar, mencari tahu secara terus menerus tentang peserta didik belajar, jika ada kegagalan peserta didik, maka guru terpanggil untuk menemukan penyebabnya dan mencari solusinya.<sup>16</sup> Kompetensi professional guru merupakan seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik dan berhasil.<sup>17</sup> Kompetensi professional guru merupakan kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.<sup>18</sup> Indikator kompetensi professional guru antara lain supel, sabar, disiplin, jujur, rendah hati, berwibawa, santun, empati, ikhlas, berakhlak mulia, dan bertindak sesuai norma sosial dan hukum.<sup>19</sup>

Kompetensi professional guru dalam mengajar merupakan seseorang guru mampu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menemukan/ menciptakan kegiatan yang mengatasi semua moralitas, sehingga siswa dapat belajar menerapkan konsep-konsep pembelajaran dalam

---

<sup>16</sup> Yulmasita Bagou, D., & Suling, A. (2020). Analisis Kompetensi Profesional Guru. *Jambura Journal of Educational Management*, 1(2), 122-130. <https://doi.org/10.37411/jjem.v1i2.522>

<sup>17</sup> Erus Rusdiana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru," *IJEMAR* 2, no. 1 (2018).

<sup>18</sup> Siti Noor Ismail et al., "The Impact of Headmaster Distributive Leadership towards Professional Learning Communities," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 11, no. 4 (2022): 2106–13, <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i4.23239>.

<sup>19</sup> Amiati Amiati, Muhammad Kristiawan, and Dessy Wardiah, "The Influence of Principal Leadership and Work Ethic of Civil Servant Teachers on Teacher Performance," *Journal of Social Work and Science Education* 2, no. 3 (2022): 248–58, <https://doi.org/10.52690/jswse.v2i3.255>.

dunia pendidikan.<sup>20</sup> Kompetensi professional guru juga merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang membekali untuk sukses di tempat kerja dan manajemen karir seumur hidup.<sup>21</sup> Kompetensi professional guru juga merupakan kemampuan seseorang guru dalam mengelola proses belajar mengajar seperti pengelolaan kelas, penguasaan materi, strategi pengajaran, dan media pengajaran yang mendukung kemampuan mendorong pembelajaran.<sup>22</sup>

Kompetensi professional guru juga berupa kemampuan memahami landasan kependidikan, kemampuan merencanakan proses pembelajaran, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran dan kemampuan menilai hasil pembelajaran.<sup>23</sup> Guru yang professional adalah guru yang merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan dan mengarahkan proses belajar mengajar, menilai kemajuan proses belajar mengajar, dan menggunakan hasil penilaian belajar mengajar.<sup>24</sup> Guru yang kompeten dan professional adalah memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi terhadap

---

<sup>20</sup> Rusdiana, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Educator Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru."

<sup>21</sup> Siti Rohima, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Era Industri 4.0," *Ittihad* 4, no. 1 (2020): 62–71.

<sup>22</sup> Dewa Gede Hendra Siluh Nyoman Princes Oktavia Fairy, I Made Yudana and Divayana, "KONTRIBUSI GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL, ETOS KERJA GURU, KEPUASAN KERJA, DAN BUDAYA ORGANISASI SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMPK 1 HARAPAN DENPASAR," *JAPI* 10, no. 2 (2019): 125–31.

<sup>23</sup> Siti Hajar and Elpri Darta Putra, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 4 (2021): 2256–62.

<sup>24</sup> Nurhidaya Nurhidaya, Adri Lundeto, and Meiskyarti Luma, "Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III Di Madrasah Ibtidaiyah," *Journal of Elementary Educational Research* 1, no. 2 (2021): 56–67, <https://doi.org/10.30984/jeer.v1i2.68>.

profesinya.<sup>25</sup> Guru yang kompeten dan professional adalah memiliki sikap dan perilaku yang baik di sekolah maupun dilingkungan masyarakat, memberikan layanan, meningkatkan pengetahuan, memberikan bimbingan, dan motivasi kepada peserta didik dalam berbagai hal.<sup>26</sup>

Kompetensi professional guru juga mengacu kepada landasan etika professional, dimana praktik yang kompeten meningkatkan kesejahteraan manusia dan melindungi klien dari bahaya.<sup>27</sup> Kompetensi professional guru juga dapat dilihat pada kemampuan melakukan penilaian hasil belajar dengan menggunakan system PBT memiliki kekurangan teknis, seperti kertas jawaban peserta yang tidak boleh basah, terlipat, atau robek, dan jawaban yang diisukan tersebar. Dan menggunakan penilaian berbasis computer atau CBT.<sup>28</sup> Dengan demikian, kompetensi professional guru terlihat pada kemampuan melakukan pembelajaran seperti perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran, baik secara manual maupun berbasis elektronik (computer).

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan hal yang berbeda, baik di sekolah di bawah pengelolaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan

---

<sup>25</sup> Emilia Kurniawati, Yasir Arafat, and Yenny Puspita, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah," *Journal of Education Research* 1, no. 2 (2020): 134–37, <https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>.

<sup>26</sup> Ismail et al., "The Impact of Headmaster Distributive Leadership towards Professional Learning Communities."

<sup>27</sup> Khairiah et al., "Challenges to Professional Teacher Development through Workplace Culture Management," *International Journal of Evaluation and Research in Education* 13, no. 2 (2024): 714–22, <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i2.25666>.

<sup>28</sup> Julian Pranata, Berchah Pitoewas, and Yunisca Nurmalisa, "Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII" (Lampung University, 2017).

madrasah di bawah pengelolaan Kementerian Agama, bahwa kompetensi professional khususnya dalam penilaian hasil belajar berbasis komputer guru masih belum kuat, sehingga perlu dilakukan manajemen penilaian hasil belajar berbasis computer. Sebagaimana hasil survey sebagian besar sekolah di Indonesia masih menggunakan penilaian hasil belajar berbasis kertas (PBT) dalam beberapa tahun terakhir. Namun kekurangan sistem PBT adalah guru seringkali kurang teliti saat menilai dan menyebabkan kesalahan penentuan nilai hasil belajar siswa. Tentu saja, instrumen tes konvensional kurang efektif, efisien, tidak menarik, dan tidak terkini.<sup>29</sup>

Fakta empirik yang ditemukan peneliti melalui kegiatan wawancara di MIN 2 Kota Bengkulu dengan kepala madrasah, bahwasanya:

“Sekolah kita termasuk sekolah yang banyak diminati oleh masyarakat, karena menjadi salah satu sekolah yang tergolong memiliki kualitas pendidikan baik. Kami selaku pendidik di MIN 2 Kota Bengkulu sangat memperhatikan pengembangan layanan kependidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dengan diterapkannya penilaian hasil belajar berbasis komputer, sekolah mengalami beberapa peningkatan, di antaranya peningkatan kualitas guru, terbukti dengan adanya beberapa guru kami yang menjadi tutor ditingkat kecamatan dan kabupaten.”

Hal ini didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Agus selaku proctor aplikasi penilaian hasil belajar berbasis computer di sekolah, beliau mengatakan:

“MIN 2 Kota Bengkulu sudah mulai menerapkan penilaian hasil belajar berbasis computer dalam beberapa tahun ini. Manajemen penilaian hasil belajar berbasis komputer di MIN 2 Kota Bengkulu dilaksanakan melalui perencanaan pada rapat diawal tahun ajaran baru. Dimana pada rapat tersebut,

---

<sup>29</sup> Rizqy Dyah Utami, “Aplikasi Computer-Based Test Ujian Pada SMP Negeri 6 Cimahi,” *Jurnal Teknologi Dan Informasi* 9, no. 2 (2019): 151–60.

sekolah disamping membuat perencanaan juga mempertimbangkan implementasi kurikulum yang akan diterapkan pada tahun ajaran berikutnya serta mengevaluasi aspek-aspek terkait kurikulum yang telah dilaksanakan pada tahun sebelumnya..”

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian secara mendalam tentang manajemen penilaian hasil belajar berbasis computer dalam upaya penguatan kompetensi profesional guru. Dengan mengangkat judul; “**Manajemen Penilaian Hasil Belajar Berbasis Komputer Dalam Menguatkan Kompetensi Profesional Guru di MIN 2 Kota Bengkulu**”. Pemilihan tema ini memiliki dua alasan yang kuat, *pertama* secara akademik, tidak banyak peneliti yang mengambil tema tersebut, *kedua*, MIN 2 Kota Bengkulu sudah menerapkan Penilaian Hasil Belajar Berbasis Komputer (*Computer Base Test/CBT*) sudah sejak tahun 2021/2022.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pembinaan, pengawasan dan sosialisasi tentang penilaian hasil belajar berbasis komputer.
2. Dalam proses penilaian hasil belajar masih terdapat guru menggunakan PBT, soal sering bocor, guru seringkali kurang teliti saat menilai, terdapat kesalahan penentuan nilai hasil belajar siswa, instrumen tes konvensional kurang efektif, kurang efisien, dan tidak menarik,
3. Guru masih mengalami kendala dalam mengoperasikan komputer.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah kompetensi professional guru dalam kemampuan penguasaan IT dalam prose pembelajaran. Dan manajemen penilaian hasil belajar berbasis komputer.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen penilaian hasil belajar berbasis komputer di MIN 2 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana kompetensi profesional guru di MIN 2 Kota Bengkulu?
3. Bagamimana faktor pendukung dan penghambat manajemen penilaian hasil belajar berbasis komputer dalam menguatkan kompetensi profesional guru di MIN 2 Kota Bengkulu?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan khusus penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan manajemen penilaian hasil belajar berbasis komputer di MIN 2 Kota Bengkulu
2. Untuk mendeskripsikan kompetensi professional guru di MIN 2 Kota Bengkulu.

3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen penilaian hasil belajar berbasis computer dalam menguatkan kompetensi professional guru di MIN 2 Kota Bengkulu.

## F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka kegunaan manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat teoritis

- 1) Melalui penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan mengenai Penilaian Hasil Belajar Berbasis Komputer (CBT)
- 2) Untuk bahan dan referensi bagi peneliti dalam melakukan pembahasan lebih lanjut di masa mendatang.

### b. Manfaat praktis

- 1) Untuk lembaga pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pemikiran dan berkontribusi dalam peningkatan keberhasilan dan mutu pendidikan.
- 2) Untuk pendidik, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman dan bahan pertimbangan dalam upaya pengembangan kualitas pendidikan di sekolah

## G. Sistematika Pembahasan

Berdasarkan tujuan dan manfaat penelitian. Maka sistematika penulisan tesis ini dimulai dari:

**BAB I Pendahuluan,** yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, serta sistematika penulisan.

**BAB II Kerangka Teori,** yang membahas tentang tinjauan pustaka /kerangka teori yang berhubungan dengan masalah penelitian, membahas tentang hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir terhadap konseptual teori, serta kerangka teori.

**BAB III Metode Penelitian,** yakni menguraikan langkah-langkah penelitian, mulai dari jenis penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan dan analisis data.

**BAB IV Pembahasan,** merupakan pembahasan inti mengenai hasil penelitian yang dilakukan. Bab empat ini memuat tentang gambaran umum latar penelitian, tesis data dan pembahasan. yakni menguraikan hasil penelitian

**BAB V Penutup,** yang mana berisi tentang simpulan implikasi dan saran hasil penelitian. Kesimpulan ini merupakan jawaban dalam rumusan masalah